



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 8206-8220

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pembelajaran Bisnis *Online* Dan Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Cilacap

Novi Fitriyatul Wahdiyati^{1✉}, Tri Kuat² Edhy Susatya³

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan

Email: novifitri654@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis kegiatan pembelajaran bisnis online di SMK Negeri 1 Cilacap, menganalisis cara menumbuhkan minat berwirausaha melalui pembelajaran bisnis online di SMK Negeri 1 Cilacap, dan menganalisis efektivitas pembelajaran bisnis online dalam menumbuhkan kemandirian berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Cilacap. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini yaitu orang, tempat dan kertas (dokumen). Sedangkan analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kegiatan pembelajaran bisnis online, minat berwirausaha siswa, dan efektivitas pembelajaran bisnis online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran bisnis online di SMK Negeri 1 Cilacap telah sesuai dengan kurikulum 2013. Minat berwirausaha dapat tumbuh melalui pembelajaran bisnis online di SMK Negeri 1 Cilacap yang dilakukan dengan pembelajaran berbasis praktik. Praktik yang dilakukan meliputi praktik berjualan, praktik membangun iklan di website, melakukan pemasaran produk secara online dan optimalisasi media sosial. Kegiatan praktik berjualan bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat berwirausaha bagi siswa SMK Negeri 1 Cilacap. Namun, pembelajaran bisnis online kurang efektif dalam menumbuhkan minat berwirausaha dikalangan siswa SMK Negeri 1 Cilacap mendapatkan respon yang berbeda.

Kata Kunci: *Media Sosial, Kemandirian Berwirausaha Dan Bisnis Online*

Abstract

The method used in this research is qualitative with a case study approach. Methods of collecting data through interviews, observation, and documentation. Sources of data in this study are people, places and paper (documents). While the analysis used in this research is online business learning activities, students' interest in entrepreneurship, and the effectiveness of online business learning. The results showed that the online business learning method at SMK Negeri 1 Cilacap was in accordance with the 2013 curriculum. Interest in entrepreneurship can grow through online business learning at SMK Negeri 1 Cilacap which is carried out with practice-based learning. Practices include selling practices, building advertisements on websites, marketing products online and optimizing social media. The practice of selling activities aims to grow and increase interest in entrepreneurship for students of SMK Negeri 1 Cilacap. However, online business learning is less effective in growing interest in entrepreneurship among students of SMK Negeri 1 Cilacap getting a different response.

Keyword: *Online Business, Interest In Entrepreneurship And Vocational High School*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 membawa perubahan pada semua aspek kehidupan. Salah satu aspek kehidupan yang terdampak adalah pendidikan. Sebelum terjadi pandemi Covid-19, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara tatap muka di sekolah, dan pada masa pandemi Covid-19, kegiatan belajar mengajar harus tetap dilaksanakan. Alternatif pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan pembelajaran *online*, yaitu guru dan siswa melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh atau tanpa tatap muka dengan memanfaatkan media elektronik (daring atau *online*).

Pergantian belajar tatap muka ke pembelajaran jarak jauh sesuai dengan arahan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 bahwa sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat *personal computer* (PC) atau laptop dengan menggunakan jaringan internet. Guru dapat memanfaatkan beragam media sosial untuk pembelajaran daring, antara lain; *whatsapp (wa)*, *telegram*, *instagram*, aplikasi *zoom* atau media lain.

Proses pembelajaran daring menimbulkan persoalan baru dalam dunia pendidikan. Permasalahan yang muncul akibat pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi Covid-19 diantaranya adalah siswa dituntut untuk memahami materi pembelajaran dengan sendirinya tanpa adanya penjelasan materi pembelajaran dari guru. Kemudian, siswa juga membutuhkan biaya tambahan untuk membeli kuota agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring. Agar pembelajaran *online* berjalan efektif, guru harus mampu

mengoprasikan media pembelajaran *online* dan menyampaikan materi dengan baik sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan Yuangga & Sunarsi, (2020).

Pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan dan bisnis *online* dimasa pandemi Covid-19 mengalami beberapa perubahan. Jika sebelum pandemi pembelajaran berwirausaha dilakukan secara praktik langsung, pada masa pandemi kegiatan praktik berwirausaha ditiadakan. Peserta didik hanya diberi materi pembelajaran secara *online*. Masalah lainnya yaitu peserta didik kurang memahami materi pembelajaran kewirausahaan yang disampaikan melalui media pembelajaran *google classrom, zoom, moodle, dan whatsapp*.

Pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting, seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2011 tentang Pengembangan Kewirausahaan dan Kepeloporan Pemuda, serta Penyediaan Prasarana dan Sarana Kepemudaaan yang menjelaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangan masing-masing memfasilitasi kemitraan antara pemuda dengan dunia usaha, lembaga pendidikan, dan kalangan profesional dalam rangka memperluas jaringan kewirausahaan. Lembaga pendidikan menjadi salah satu lembaga yang digandeng pemerintah untuk mengembangkan kewirausahaan. Selain itu, pemerintah berkewajiban untuk memfasilitasi lembaga pendidikan yang bermitra dengan kegiatan kewirausahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan Korfes, (2021), perkembangan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi Indonesia relatif baru dan masih dalam tahap awal. Kondisi ini menimbulkan banyak tantangan. Penelitian ini menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi Indonesia belum efektif, termasuk kurangnya pemerataan program pendidikan kewirausahaan. Akibatnya, masih terdapat kepercayaan budaya, terutama bagi siswa muda di pedesaan, bahwa menjadi wirausahawan sebagai karier bukanlah pekerjaan yang stabil dan menjanjikan, melainkan menjadi pegawai negeri atau karyawan perusahaan.

Tantangan yang dihadapi pendidikan nasional untuk mewujudkan jiwa wirausaha dimasa depan adalah perkembangan ilmu pengetahuan teknologi yang semakin kompleks, perdagangan bebas, dan percepatan liberalisasi ekonomi. Untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dikalangan pelajar, pemerintah melalui Surat Keputusan Menteri Departemen Pendidikan Nasional No.5 Tahun 1999 menetapkan "Mata pelajaran kewirausahaan menurut Pendidikan Menengah Kejuruan (Dikmenjur) adalah kumpulan bahan kajian dan pelajaran yang mengungkap aneka penerapan prinsip dan gagasan tentang kewirausahaan. Sedangkan fungsi mata pelajaran kewirausahaan menurut Pendidikan Menengah Kejuruan (Dikmenjur) adalah bekal pengetahuan dan keterampilan, sikap dasar prinsip pengelolaan

usaha agar siswa mampu berwirausaha sesuai bidang keahliannya". Atas penetapan tersebut, maka guru dapat menetapkan kewirausahaan sebagai salah satu mata pelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang bertujuan melahirkan lulusan siap kerja, diharapkan juga melahirkan wirausahawan-wirausahawan baru yang dibekali keahlian sebagai pengembangan dari bakat yang telah dimiliki.

Jumlah penduduk dan angkatan kerja yang besar serta laju pertumbuhan penduduk yang tinggi sebenarnya tidak menjadi alasan untuk tidak mendapatkan kesempatan kerja. Pada umumnya sebagian besar masyarakat hanya berorientasi pada pencarian kerja dan tidak berusaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Pandangan dan pemikiran tersebut hendaknya tidak berlaku dalam lingkungan sekolah di SMK karena mereka dirangsang untuk tidak terpancing pada pencarian kerja, tetapi diharapkan mereka dapat membuka lapangan kerja baru dan mandiri dengan proses pembelajaran dan pengalaman yang mereka dapatkan ketika belajar di SMK.

Peran SMK sangat dibutuhkan dalam membentuk jiwa berwirausaha masyarakat. SMK harus berorientasi pada penanaman nilai-nilai dan pembentukan jiwa kewirausahaan, yakni jiwa kemandirian, berani mengambil risiko, berkeinginan kuat untuk maju, kreatif, komunikatif, dan jiwa kepemimpinan yang memadai. Selain itu, seorang wirausaha juga dituntut untuk memiliki wawasan bisnis yang luas sehingga bisa memanfaatkan peluang untuk turut serta sebagai pelaku ekonomi, khususnya dalam pembangunan bidang ekonomi Supriyatiningih, (2012).

Era Industri 4.0 telah membawa perubahan besar dalam dunia nyata seperti dalam fasilitasi virtual yang dimungkinkan oleh koneksi digital yang mampu memperkecil jarak, menghilangkan perbedaan, dan melakukan transfer pengetahuan dalam waktu yang nyata (*real-time*) dan transfer material secara global. Interaksi digital saja tidaklah cukup dalam ekonomi digital, bahkan di era sekarang yang serba *online*, sentuhan *offline* mewakili diferensiasi yang kuat. Pelanggan terhubung secara sosial antara satu dengan yang lain dalam ekonomi digital dalam suatu jaringan horisontal komunitas. Saat ini, komunitas adalah segmen baru. Tidak seperti segmen, komunitas dibentuk oleh pelanggan dalam batasan yang dibentuk oleh mereka sendiri. Komunitas pelanggan kebal terhadap *spam* dan iklan yang tidak relevan. Mereka justru menolak upaya perusahaan untuk merengsek kedalam jaringan relasi ini. Teknologi dan pendekatan baru yang menggabungkan dunia fisik, digital, dan biologi secara fundamental akan mengubah pola hidup dan interaksi manusia Tjandrawinata, (2016).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Pembinaan SMK menunjukkan bahwa, terdapat beberapa kompetensi keahlian di SMK yang beresiko terkena dampak otomatisasi akibat perkembangan teknologi sebagai berikut:

Tabel 1.

Kompetensi Keahlian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang Beresiko Otomatisasi akibat Perkembangan Teknologi

Kompetensi Keahlian dengan Tingkat Risiko Otomatisasi Tinggi	Jumlah % dari Total Siswa SMK	Kompetensi Keahlian dengan Tingkat Risiko Otomatisasi Menengah	Jumlah % dari Total Siswa SMK	Kompetensi Keahlian dengan Tingkat Risiko Otomatisasi Rendah	Jumlah % dari Total Siswa SMK
1. Teknik Komputer dan Jaringan	13,9 %	Akuntansi	10,4%	Keperawatan	2,1%
2. Teknik Kendaraan Ringan	13,8 %	Administrasi Perkantoran	10,2%	Farmasi	2,1%
3. Pemasaran dan Multimedia	9,8%	Geologi Pertambangan	10,2%	Desain Komunikasi Visual	0,2%

Berdasarkan tabel di atas, kompetensi keahlian di SMK yang beresiko terkena otomatisasi akibat perkembangan teknologi, adalah (1) Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan sebesar 13,9 %, Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan sebesar 13,8%, Kompetensi Keahlian Pemasaran, dan Multimedia sebesar 9,8%. (2) tingkat resiko *otomatisasi* menengah adalah Kompetensi Keahlian Akuntansi sebesar 10,4%, Kompetensi Keahlian Adminitrasi Perkantoran sebesar 10,3%, Kompetensi Keahlian Geologi Pertambangan sebesar 10,2%, dan tingkat resiko *otomatisasi* rendah adalah Kompetensi Keahlian Keperawatan sebesar 2,1%, kompetensi keahlian Farmasi sebesar 2,1% dan Kompetensi Keahlian Desain Komunikasi Visual sebesar 0,2%.

Berwirausaha merupakan salah satu cara mengurangi angka pengangguran akibat *otomatisasi* perkembangan teknologi dan revolusi industri 4.0 bagi lulusan SMK adalah dengan cara. Di era revolusi 4.0, pembelajaran wirausaha harus menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang mendukung kompetensi dan keahliannya. Salah satu

kegiatan berwirausaha yang paling mudah dilakukan adalah mengembangkan minat berbisnis *online*. Melalui pembekalan bisnis *online* pada pembelajaran kewirausahaan diharapkan setelah lulus nanti, mampu membuka lapangan pekerjaan secara mandiri tanpa harus menunggu adanya lowongan pekerjaan. Pembekalan pembelajaran bisnis *online*, harus dimulai sejak mereka masih duduk di bangku SMK yaitu dengan cara memberikan stimulus dan bekal melalui pembelajaran bisnis *online*, pembelajaran kewirausahaan, ataupun pembelajaran *soft skill* yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang mereka ambil, baik berupa pembelajaran yang bersifat teori maupun pembelajaran praktik.

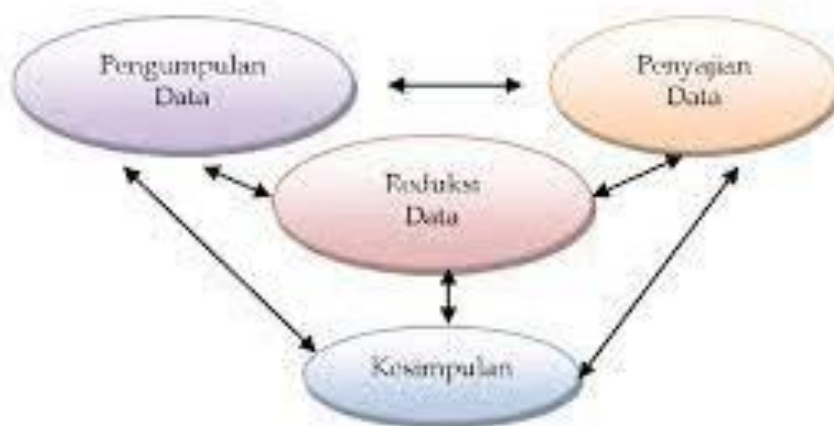
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yanti, (2019), secara parsial pendidikan kewirausahaan dan *Locus of Control* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Akan tetapi, secara parsial *self efficacy* dan karakter wirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri, (2017), pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Undiksha. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Fatimah & Rahayu, (2019) menunjukkan bahwa, penerapan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah Wonosobo sudah menunjukkan adanya pengembangan kemandirian pada diri siswa, hal ini ditunjukkan banyaknya siswa yang sudah mulai melakukan usaha mandiri.

Gambaran umum ketertarikan lulusan SMK yang terjun ke dunia wirausaha diketahui bahwa jumlah lulusan siswa SMK Negeri 1 Cilacap dari tiap tiap jurusan yang terjun dalam bidang wirausaha mengalami fluktuatif, baik jurusan akuntansi, perkantoran maupun Teknik Komputer Jaringan (TKJ). Jurusan Pemasaran adalah paling banyak yang terjun dibidang wirausaha dibandingkan dengan jurusan akuntansi, perkantoran dan Teknik Komputer Jaringan (TKJ), namun jumlah alumni pemasaran yang berwirausaha dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Pembelajaran bisnis *online* di SMK, khususnya bagi kompetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran ditempuh pada siswa kelas XII sebanyak 7 x 45 jam pelajaran setiap minggu, sesuai dengan spektrum kurikulum yang sudah ditetapkan pemerintah melalui Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sedangkan untuk pemilihan sumber dan media pembelajaran yang digunakan guru dan siswa bisa diperoleh dari, buku teks *Bisnis Online* untuk kelas XII, internet yang diakses dari *smartphone/android* maupun laptop/komputer, dan lingkungan sekitar. Penelitian mengenai kegiatan pembelajaran bisnis online dan minat wirausaha penting dilakukan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan dan minat berwirausaha

siswa SMK Negeri 1 Cilacap. Tujuan penelitian ini menganalisis kegiatan pembelajaran bisnis *online* di SMK N 1 Cilacap.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Fokus penelitian adalah pembelajaran bisnis *online* dan minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Cilacap. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Cilacap beralamat di Jalan Budi Utomo, Nomor 10, Sidakaya Dua, Sidakaya, Kecamatan Cilacap Selatan, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian kualitatif cenderung mengambil sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif Miles.*



Gambar 1. Skema Interaktif Miles dan Huberman

Pada penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi maupun dengan dokumen pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini validasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan guru dan murid, hasil observasi, dan dokumen silabus materi pembelajaran bisnis online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pendukung dalam penelitian ini antara lain, daftar informan, matriks wawancara, dan silabus mata pelajaran bisnis online SMK Negeri 1 Cilacap kelas XII jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran.

Tabel 2.
Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1.	Wawan Kurniawan, S.Pd., M.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum
2.	Zaoma Yundhini, S.Pd	Kepala Kompetensi Keahlian (K3) Bisnis Daring dan Pemasaran
3.	Dinda Trisna Paramita, S.Pd	Guru mata pelajaran bisnis <i>online</i>
4.	Farah Eka Pratiwi	Siswa kelas XII jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran
5.	Nanda Prastya Ningrum	Siswa kelas XII jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran
6.	Mutia Ningrum	Siswa kelas XII jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran

Tabel 2.
Silabus Mata Pelajaran Bisnis Online SMK Negeri 1 Cilacap

Materi Pokok	Kompetensi Dasar	Indikator
1 Pemasaran dalam <i>e-commerce</i>	1. Menerapkan prosedur pemasaran dalam <i>e-commerce</i>	1. Menjelaskan pengertian dan jenis <i>e-commerce</i>
	2. Mengoperasikan pemasaran dalam <i>e-commerce</i>	2. Mendeskripsikan peran dan hambatan <i>e-commerce</i>
2 Situs <i>mobile</i> dalam pemasaran	1. Menerapkan pemasaran melalui situs <i>mobile</i> 2. Melakukan pemasaran melalui situs <i>mobile</i>	1. Menjelaskan strategi pemasaran dan mekanisme transaksi dalam <i>e-commerce</i>
		2. Menjelaskan pembuatan situs <i>e-commerce</i>
		1. Menjelaskan ruang lingkup pemasaran <i>mobile</i>
		2. Mendeskripsikan strategi dalam <i>mobile marketing</i>
		3. Menjelaskan pembuatan website dengan template pada perangkat <i>mobile</i>

Materi Pokok	Kompetensi Dasar	Indikator
		<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan keuntungan, kelebihan, dan kekurangan <i>mobile marketing</i>
3 Afiliasi pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis afiliasi pemasaran Melakukan afiliasi pemasaran 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan ruang lingkup afiliasi pemasaran Menjelaskan kelebihan dan kekurangan dari afiliasi
4 <i>Adsense</i> dan <i>blog</i>	<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan <i>adsense</i> dan <i>blogging</i> Mengoperasikan <i>adsense</i> dan <i>blogging</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan <i>adsense</i> dalam pemasaran Menjelaskan cara mencairkan dolar dari google <i>adsense</i> Menjelaskan optimalisasi <i>interface adsense</i> Menjelaskan ruang lingkup blog
5 Strategi dalam pemasaran <i>online</i>	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis strategi membuat pemasaran <i>online</i> Melaksanakan strategi pemasaran <i>online</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan strategi dan strategi pemasaran Menjelaskan ruang lingkup riset pemasaran Mendeskripsikan strategi menarik calon pelanggan Menjelaskan pembuatan konten yang menarik dan membina hubungan baik melalui berbagai media Menjelaskan strategi memperoleh pendapatan dan keuntungan

Pembahasan

Pembelajaran Bisnis Online di SMK Negeri 1 Cilacap

Pembelajaran bisnis online di SMK N 1 Cilacap dilaksanakan berdasarkan Kurikulum 2013. Oleh karena itu, metode pembelajaran bisnis harus melakukan transformasi dari konvensional menuju pembelajaran bisnis berbasis jaringan (online) Krishnamurthy, (2020). Sebagai salah satu SMK yang mempunyai program keahlian pemasaran, SMK Negeri 1 Cilacap juga mengajarkan kepada peserta didik mata pelajaran bisnis online. Materi pelajaran bisnis online sangat beragam seperti yang disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum.

“Untuk materi pembelajaran bisnis online di SMK Negeri 1 Cilacap hampir sama dengan jurusan pemasaran pada umumnya, materi sudah saya dan tim sesuaikan dengan panduan dari Kemendikbud Tahun 2017 (Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Bisnis Daring dan Pemasaran, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Tahun 2017, materi yang diajarkan diantaranya bagaimana berbisnis menggunakan media sosial, bagaimana optimalisasi media sosial untuk berbisnis, merancang website untuk itu pemasaran online. Kurang lainnya seperti itu”.

Hal senada juga disampaikan oleh Kepala Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran.

“Di SMK 1 Negeri Cilacap ini bagi siswa yang mengambil jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran akan mendapat materi cara jualan melalui media sosial bagaimana, cara memaksimalkan media sosial untuk bisnis, disini juga mendapat materi membuat dan mengoptimalkan website untuk bisnis online semua materi pembelajaran sudah disesuaikan dengan panduan dari Kemendikbud”.

Pendapat itu juga disampaikan oleh Guru mata pelajaran bisnis online.

“Mata pelajaran bisnis daring yang kami ajarkan tidak hanya teknisnya saja, tetapi juga mengajarkan teori bisnis. Kalau teori yang kita ajarkan biasanya teori analisis SWOT (strengths, weaknesses, opportunities, dan threats) untuk memulai bisnis bagaimana. Sedangkan teknisnya kita mengajarkan materi cara memulai bisnis melalui media sosial, optimalisasi media sosial untuk bisnis. Selain itu kami juga mengajarkan menjalankan bisnis melalui pengembangan website”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak guru, materi pelajaran bisnis online sudah disesuaikan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Bisnis Daring dan Pemasaran, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Tahun 2017. Materi yang diajarkan diantaranya yaitu materi dasar bisnis online, merancang website, membuat email untuk akun bisnis, dan merancang iklan online. Selain itu, peserta didik juga diajarkan bagaimana cara membuat blog, melakukan afiliasi pemasaran, dan membuat laporan keuangan bisnis online.

Cara Menumbuhkan Minat Wirausaha di SMK Negeri 1 Cilacap

Menumbuhkan minat berwirausaha dengan cara berbisnis online kepada siswa SMK juga bukanlah perkara mudah, sebab secara umum, minat yang ada pada siswa SMK masih tergolong rendah. Sebetulnya hal ini sangat disayangkan karena melihat standar

kompetensi yang ditetapkan pada mata pelajaran Bisnis Online ini antara lain, memahami bisnis online, menggolongkan jenis-jenis bisnis online, menerapkan pembuatan akun media sosial, membuat akun media sosial, menerapkan pemasaran online dengan menggunakan media sosial, membuat pemasaran online menggunakan media sosial. Maka untuk menumbuhkan minat berbisnis online pada generasi muda tersebut, dibutuhkan hal yang menunjang agar minat berbisnis online pada generasi muda tumbuh. Salah satu hal yang bisa menunjang tumbuhnya minat berbisnis online pada generasi muda yaitu pengembangan media belajar berbasis internet yang dapat menunjang minat siswa terhadap pembelajaran bisnis online. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Kepala kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran:

“Dengan semua siswa mampu berwirausaha melalui online, berarti siswa sudah bisa mengaplikasikan apa yang sudah diajarkan, bisa dapat mengembangkan bisnisnya menjangkau semua kalangan dan semua wilayah.”

Hal serupa juga disampaikan oleh oleh Guru mata pelajaran bisnis online:

“Manfaat kegiatan mata pelajaran bisnis online, jika semua siswa mampu berwirausaha secara mandiri melalui bisnis online yaitu menyukseskan program pemerintah bahwasannya lulusan SMK sekarang harus WBM. Memberikan kepastiaan anak mendapat kegiatan setelah lulus sekolah.”

Sedangkan menurut siswa, manfaat yang diperoleh saat mengikuti pembelajaran bisnis online tidak jauh beda dengan pendapat guru, yaitu untuk mengembangkan bisnis secara online, mendapat pengetahuan bagaimana cara membuka bisnis dan menganalisis peluang serta ancaman saat akan membuka bisnis. Hal tersebut disampaikan oleh siswi kelas XII jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran:

“...Manfaat belajar bisnis online sekarang jadi lebih paham cara mengembangkan bisnis menggunakan media sosial...”

Pendapat serupa disampaikan oleh siswi SMK Negeri 1 Cilacap kelas XII jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran:

“Banyak manfaatnya, tapi yang paling besar menurut saya jadi bisa mengembangkan website untuk membangun bisnis online, karena jangkauan website itu sangat luas.”

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh siswi SMK Negeri 1 Cilacap kelas XII jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran menyatakan:

“Manfaat belajar bisnis online, jadi paham bagaimana mengembangkan bisnis dan pemasarannya melalui media online”.

Berdasarkan hasil wawancara, manfaat mata pelajaran bisnis online sangat beragam. Bagi siswa, mata pelajaran bisnis online sangat membantu untuk menambah kemampuan

pemasaran melalui media online, dimana saat ini kemampuan tersebut merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan dalam bidang digital marketing. Selain itu, dengan belajar materi bisnis online, siswa memperoleh pemahaman mengenai cara membangun bisnis dan mengembangkannya melalui media online.

Efektivitas Pembelajaran Bisnis Online dalam Menumbuhkan Minat Wirasusaha Siswa di SMK Negeri 1 Cilacap

Efektivitas pembelajaran bisnis online dalam menumbuhkan minat berwirausaha di SMK Negeri 1 Cilacap dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari segi metode pembelajaran dan minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Cilacap jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran terhadap kegiatan berwirausaha. Manfaat dari mata pelajaran bisnis online diantaranya adalah memahami mekanisme bisnis online dan mengembangkan usaha melalui media online. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Kepala Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran:

“Secara materi, kita memang sesuai dengan kurikulum K13, namun untuk menumbuhkan minat siswa berwirausaha tidak mudah karena banyak faktor yang mempengaruhi minat, bukan hanya materi yang diajarkan.”

Pendapat senada disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum:

“Terkait efektivitas pembelajaran bisnis online dalam menumbuhkan minat berwirausaha, sebisa mungkin kami dorong untuk itu. Namun, perlu diingat bahwa tujuan dari pembelajaran bisnis online tidak hanya menjadi seorang wirausaha, namun penguasaan materi dan kompetensi dalam dunia bisnis online”.

Menurut Guru mata pelajaran bisnis online menyatakan bahwa:

“Efektif tidaknya mata pelajaran bisnis online dalam menumbuhkan minat berwirausaha itu tergantung siswanya bagaimana. Kita sudah memberikan materi sesuai silabus K13, disesi pembelajaran juga memberi motivasi siswa untuk mencoba membuka bisnis secara online. Tetapi semua itu balik lagi kepada masing-masing siswa.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, efektivitas mata pelajaran bisnis online tidak dapat ditentukan dengan metode belajar yang diterapkan. Guru di SMK Negeri 1 Cilacap mengajarkan materi sesuai dengan silabus yang telah ditentukan dan memberi motivasi siswa agar melakukan kegiatan wirausaha mandiri. Namun, minat melakukan kegiatan berwirausaha tergantung pada masing-masing siswa. Tidak semua siswa setelah belajar bisnis online berminat untuk melakukan kegiatan wirausaha.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pembelajaran bisnis online di SMK Negeri 1 Cilacap meliputi pemberian materi pembelajaran bisnis online sesuai dengan silabus SMK Negeri Cilacap. Metode pembelajaran bisnis online pada jurusan bisnis daring dan pemasaran SMK Negeri 1 Cilacap adalah menggunakan metode pembelajaran teori dan praktik langsung baik usaha milik sendiri atau milik orang lain dengan sistem reseller. Cara menumbuhkan minat berwirausaha melalui pembelajaran bisnis online di SMK Negeri 1 Cilacap dilakukan dengan pembelajaran berbasis praktik. Kegiatan praktik berjualan bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat berwirausaha bagi siswa SMK Negeri 1 Cilacap. Dengan adanya praktik nyata untuk berjualan di Bisnis online maka siswa dapat mempraktekkan teori-teori tentang kewirausahaan yang selama ini dipelajari ketika di sekolah. Efektivitas pembelajaran bisnis online dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Cilacap, efektif dalam memberi pemahaman siswa mengenai bagaimana menjalankan bisnis secara online, pemanfaatan media sosial untuk berbisnis, dan praktik digital marketing.

DAFTAR PUSTAKA

- Yuangga, K. D., & Sunarsi, D. (2020). Pengembangan media dan strategi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh di pandemi Covid- 19. *Jurnal Guru Kita*, 4(3), 51-58.
- Alfianto, E. A. (2012). Kewirausahaan: sebuah kajian pengabdian kepada masyarakat. *Jurnal Haritage*, 1(2), 33-42.
- Widodo, A. S. (2012). Buku ajar kewirausahaan. Jaring Inspiratif.
- Asrul, Ananda, R., & Rosnita. (2015). Evaluasi pembelajaran. Citapustaka Media.
- Atmojo, P. D. (2022). Internet untuk bisnis I. Dirkomnet Training.
- Bahara. (2008). Pengaruh pengasuhan terhadap perkembangan anak , Pengamatan longitudinal pada anak etnis bugis usia 0-12 bulan, Disertasi Tidak Diterbitkan. PPS Unair.
- Djohar, A. (2007). Pendidikan teknologi dan kejuruan. Dalam ilmu dan aplikasi. pedagogiana press.
- Fatimah, N., & Rahayu, A. (2019). Pendidikan kewirausahaan sebagai penuntun perkembangan kemandirian siswa di SMA Muhammadiyah Wonosobo. *kemandirian siswa di SMA Muhammadiyah Wonosobo*, 8(1), 614-624.
- Indrajit. (2001). Analisis dan perancangan sistem berorientasi object. informatika. KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) . (2005). PT (Persero) penerbitan dan

percetakan.

- Kusumastuti, A., & Khioron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Nasution, T. (2018). Membangun kemandirian siswa melalui pendidikan karakter. *Ijtimaiyah*, 2(1), 1-18.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*. Surakarta: LPPM Universitas Bantara.
- Putri, N. W. (2017). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, IX(1), 137-148.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar metodologi penelitian*. Antasari Press.
- Sabri, A. (2002). *Psikologi pendidikan*. Pedoman Ilmu Jaya.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian pendidikan kompetensi dan prakteknya*. Bumi Aksara.
- Supriyatiningasih. (2012). Penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada siswa melalui praktik kerja industri. *Journal of Economic Education*, I(2), 103-109.
- Tjandrawinata, R. R. (2016). *Industri 4.0: Revolusi industri abad ini dan pengaruhnya pada bidang kesehatan dan bioteknologi*. DLBS: Dexa.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi sosial*. Andi Offset.
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yanti, A. (2019). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, Self Efficacy, Locus of Control dan karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, II(2), 268-283.
- Yuangga, K. D., & Sunarsi, D. (2020). Pengembangan media dan strategi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh di pandemi covid- 19. *Jurnal Guru Kita*, IV(3), 51-58.
- Amalia, R. T., & Korfes, H. F. (2021). Entrepreneurship education in Indonesian higher education: mapping literature from the Country's perspective. *Entrepreneurship Education*, 291–333. doi:<https://doi.org/10.1007>
- Chabib, M. S. (2021). Pengaruh mata pelajaran bisnis online, penggunaan smartphone, dan pemanfaatan media sosial terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII BDP di SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, IX(2), 1209-1215.
- Falah, N., & Marlina, N. (2022). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan pengalaman

prakerin terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, XII(1), 31-45. doi:10.18592

Handayati, P. (2020). Does entrepreneurship education promote vocational students'. *Heliyon* 6, 1-7.

Krishnamurthy, S. (2020). The future of business education: A commentary in the shadow of the Covid-19 pandemic. *Journal of Business Research*, 1-5.

Lubis, R. L. (2019). Digital entrepreneurship in academic environment: are we there yet? *Journal of Teaching and Education*, IX(1), 167–194.

Sekarini, E. (2020). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha yang dimoderasi oleh efikasi diri pada siswa kelas XI BDP SMKN 2 Kediri. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, VIII(1), 674-680.

Svatosova, V. (2020). The Importance of Online Shopping Behavior in Strategic Management of E-Commerce Competitiveness. *Competitiveness Journal*, 12(4), 143–160. <https://doi.org/10.7441/joc.2020.04.09>.